

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan dasar pada lembaga pendidikan formal sebagai jenjang pendidikan formal yang paling rendah, dalam penyelenggaraan SD membutuhkan sistem pembelajaran yang lebih baik. Sekolah Dasar mempunyai tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Siswa juga diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian. Kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan lingkungannya. Tujuan tersebut akan berjalan dengan baik dan optimal apabila penyelenggaraan sekolah dasar memperhatikan perencanaan pembelajaran, yang meliputi perencanaan isi kurikulum, tujuan pembelajaran, materi, model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, proses pembelajaran, sumber pembelajaran, media pembelajaran, penilaian, serta perencanaan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik menekankan pada siswa, baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2011: 281-283) bahwa pembelajaran tematik berimplikasi pada penciptaan situasi belajar dan pembelajaran, yaitu 1) implikasi bagi guru, dalam penerapan model pembelajaran tematik di sekolah dasar menuntut guru untuk

kreatif dan inovatif agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna, 2) implikasi bagi siswa, dalam penerapan model pembelajaran tematik siswa terlebih dahulu disadarkan akan pentingnya pengaitan materi/isi kurikulum pada masing-masing pembelajaran, 3) implikasi terhadap buku ajar, dituntut tersedianya buku ajar yang mengintegrasikan antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, 4) implikasi terhadap media pembelajaran, dibutuhkan ketersediaan media yang dapat mendukung proses pembelajaran tematik.

Implementasi pembelajaran tematik tidak hanya dikaitkan antar mata pelajaran/muatan saja, seharusnya juga dikaitkan dengan lingkungan siswa yang mengarah kepada tercapainya pengetahuan maupun pengenalan lingkungan siswa (Shufa, 2018: 49). Dalam lampiran IV permendikbud Nomor 81A tahun 2013 ditegaskan bahwa pembelajaran di sekolah dasar dikembangkan secara tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan serta mengapresiasi keragaman budaya lokal. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran.

Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan rasa kearifan lokal di lingkungan serta sebagai upaya menjaga eksistensi kearifan lokal ditengah desarsnya arus globalisasi. Menurut Ade dan Affandi (2016:77) Kearifan lokal merupakan pengetahuan asli atau kecerdasan lokal suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai kemajuan komunitas baik dalam penciptaan kedamaian maupun peningkatan kesejahteraan

masyarakat. Kearifan lokal dapat berupa pengetahuan lokal, keterampilan lokal, kecerdasan lokal, sumber daya lokal, proses sosial lokal, norma-etika lokal, dan adat-istiadat lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Supenuh Lamongan pada tanggal 16 april 2020, mengatakan bahwa ada beberapa kendala pada saat proses pembelajaran sehingga belum semua siswa memahami materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Beberapa kendala yang disampaikan oleh Ibu Khasanah mengenai proses pembelajaran tematik diantaranya adalah, adanya pandemi COVID 19 pada tahun 2020 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara online/daring, pada pembelajaran online guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi yang belum dimengerti oleh siswa, pembelajaran hanya fokus pada penugasan sehingga ada beberapa siswa yang mempunyai kemampuan rendah akan merasa kesulitan, siswa hanya mempunyai buku siswa atau buku tema dan buku bunda ceria yang hanya memuat materi dan soal yang terbatas, serta buku yang digunakan kurang menuntun siswa untuk belajar mandiri di rumah. Ibu Khasanah juga menjelaskan perlu adanya pengintegrasian kearifan lokal Kabupaten Lamongan agar siswa lebih memahami potensi dan pengetahuan tentang lingkungan sekitar.

Selain hasil wawancara kepada guru kelas V SD Negeri Supenuh, peneliti juga mendapatkan data dari angket kebutuhan siswa yang sudah dijawab oleh 14 siswa kelas V SD Negeri Supenuh. Sebanyak 92,8% siswa atau 13 siswa menyatakan bahwa tambahan modul/bahan ajar bermuatan kearifan lokal dengan materi yang lengkap dan menarik sangat diperlukan ketika melakukan

pembelajaran online. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru diharapkan bisa membantu siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya pada saat pembelajaran online. Untuk bisa menyelesaikan permasalahan itu, guru bisa membuat/ memberikan bahan ajar tambahan yang lebih lengkap untuk siswa, seperti halnya modul pembelajaran. Solusi tersebut sesuai dengan pendapat Siddiq dkk (2008: 4-5) modul berbentuk unit pembelajaran terkecil dan lengkap, berisi rangkaian kegiatan belajar yang dirancang sistematis serta berisi tujuan pembelajaran, modul memiliki beberapa karakteristik tertentu salah satunya yakni memungkinkan siswa untuk belajar mandiri serta bisa digunakan pada saat pembelajaran di kelas.

Terdapat penelitian terdahulu yang terkait dengan modul pembelajaran, yaitu (1) penelitian yang dilakukan oleh Idhes Sara Andrieta Maharani tahun 2016 yang berjudul “Pengembangan Modul tematik Cita-citaku bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Pacar Sewon bantul” diperoleh hasil penilaian produk oleh ahli materi dan ahli dinyatakan sangat baik (4,38), hasil penilaian produk oleh ahli media dinyatakan baik (3,83), hasil uji coba lapangan awal dinyatakan layak (0,89), hasil coba lapangan dinyatakan layak (0,96), dan hasil uji coba pelaksanaan lapangan dinyatakan layak (0,98). (2) penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Ignatus Banu Pratama Putra pada tahun 2019 dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas V terintegrasi dengan Nilai-nilai Karakteristik Cerita Anak-anak Tradisional” yang memperoleh skor rata-rata akumulasi dari hasil validasi dosen pakar internal dan dosen pakar eksternal sebesar 4,21 dan skor rata-rata dari 18 siswa kelas V SD Kanisius Notoyudan

Yogyakarta sebesar 4,22, maka modul pembelajaran Bahasan Indonesia dinyatakan sangat baik/sangat layak digunakan untuk siswa kelas V SD.

Selain dua penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas, terdapat juga penelitian yang berkaitan tentang modul bermuatan kearifan lokal yang dijadikan peneliti sebagai pedoman dalam mengembangkan modul. Penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rafika Nurrahmi pada tahun 2017 dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta Tema Pendidikan untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya diantaranya yaitu mendapatkan skor rata-rata 4,18 dengan kategori baik dari ahli materi, mendapatkan skor rata-rata 3,60 dengan kategori baik dari ahli media, respon guru mendapatkan skor rata-rata 45 dengan kategori “sangat baik”, dan respon uji coba lapangan mendapatkan skor 4,56 dengan kategori “sangat baik”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahwa modul tersebut telah layak untuk digunakan sebagai bahan ajar pada tema pendidikan untuk eklas III SD.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti membuat penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Bermuatan Kearifan Lokal Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Subtema Manusia dan Benda di Ligkungannya pada Siswa Kelas V SD Negeri Supenuh Lamongan”

## **1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan**

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kevalidan modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal tema benda-benda di sekitar kita subtema manusia dan benda di lingkungannya pada siswa kelas v sd negeri supenuh lamongan.
2. Mengetahui keefektifan modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal tema benda-benda di sekitar kita subtema manusia dan benda di lingkungannya pada siswa kelas v sd negeri supenuh lamongan.
3. Mengetahui kepraktisan modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal tema benda-benda di sekitar kita subtema manusia dan benda di lingkungannya pada siswa kelas v sd negeri supenuh lamongan.

### **1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang dikembangkan pada pengembangan modul pembelajaran ini adalah:

1. Dari segi substansi, produk berupa modul pembelajaran ini berisi bahasan materi kelas V semester genap tema 9 benda-benda di sekitar kita subtema 3 benda dalam kegiatan ekonomi yang terdiri dari 6 pembelajaran. Ditambah pembahasan macam-macam kearifan lokal Lamongan pada setiap pembelajaran.
2. Produk modul pembelajaran ini memuat beberapa komponen, yaitu komponen pendahuluan yang berupa cover/sampul, identitas kepemilikan, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, daftar isi, kompetensi inti, dan kompetensi dasar. Komponen isi yang kegiatan belajar yang berupa uraian materi, latihan soal, rangkuman, evaluasi. Serta komponen penutup yang berupa daftar pustaka, kunci jawaban dan biografi penulis/pengembang.

3. Isi atau materi dalam modul pembelajaran ini menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 dengan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas V semester genap tema 9 subtema 3. Sedangkan materi kearifan lokal menyesuaikan dengan materi tema 9 subtema 3 dan kearifan lokal Lamongan.
4. Isi atau materi dalam modul pembelajaran ini disajikan dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan tampilan modul pembelajaran dikemas secara menarik baik dari segi cover maupun isi/materi.
5. Bentuk fisik produk:
  - a. Ukuran kertas : A4
  - b. Bentuk cover : Softcover
  - c. Bahan cover : Ivory 260 gram
  - d. Bahan isi/materi : HVS A4 80 gram
  - e. Warna : merah, kuning, hijau, biru, putih, orange, cokelat, merah muda, ungu, dan hitam.
  - f. Jenis huruf : Comic Sans MS
  - g. Ukuran huruf : Judul 16, materi 12

#### **1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan**

Pengembangan modul pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam proses belajar baik belajar mandiri maupun pembelajarn di kelas, adapun pentingnya penelitian pengembangan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan alternatif bagi guru yakni membantu pembelajaran dan pemahaman siswa dalam memahami materi pada tema 9 subtema 3 serta pengetahuan kearifan lokal Lamongan.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami materi pada tema 9 subtema 3 serta pengetahuan kearifan lokal Lamongan melalui belajar mandiri atau belajar di kelas.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan pembuatan serta penggunaan modul dalam pembelajaran tematik serta mengetahui pentingnya modul bermuatan kearifan lokal dalam sebuah pembelajaran.

### **1.5 Asumsi dan Keterbatasan Produk**

1. Asumsi penelitian pengembangan modul bermuatan kearifan lokal pembelajaran tema 9 subtema 3 yakni sebagai berikut:
  - a. Modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal tema 9 subtema 3 dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi pembelajaran tema 9 subtema 3 dan pengetahuan kearifan lokal.
  - b. Belum adanya bahan ajar pendukung berupa modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal di kelas V SD Negeri Supenuh Lamongan
2. Keterbatasan produk modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal tema 9 subtema 3 yakni sebagai berikut:
  - a. Modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal ini hanya dikembangkan untuk tema 9 subtema 3 atau untuk 6 pembelajaran.

- b. Modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal ini hanya mengambil subyek penelitian kelas V di SD Negeri Supenuh.

## 1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan 4D merupakan model penelitian pengembangan dengan alur penelitian *define* (pendefinisian), *design* (perencanaan), *development* (pengembangan, dan *dissemination* (penyebarluasan).
2. Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang berisi materi pembelajaran dengan tujuan membantu siswa dalam memahami materi saat belajar mandiri atau belajar di kelas.
3. Kearifan lokal merupakan pengetahuan asli atau kecerdasan lokal suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai kemajuan komunitas baik dalam penciptaan kedamaian maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat.
4. Tema 9 benda-benda di sekitar subtema 3 manusia dan benda di lingkungannya adalah materi belajar kelas V sekolah dasar pada semester genap.